

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Pelayanan terhadap orang-orang sakit terus dibutuhkan sampai kapan pun. Kebutuhan itu menuntut cara kerja tim medis di rumah sakit agar memperhatikan mereka yang lemah dan menderita. Tim medis (dokter, bidan dan perawat) tidak tinggal diam. Mereka berusaha untuk melayani orang-orang sakit agar cepat pulih dari sakit yang dideritanya. Oleh karena itu, para dokter dan tenaga pelayanan kesehatan lainnya (bidan dan perawat) wajib berusaha agar menguntungkan pasien. Kewajiban tersebut berasal dari peran yang mereka pegang secara sukarela dan dari kewajiban sosial umum mengenai kemurahan hati.¹

Tim medis, entah dokter, bidan atau perawat dalam pelayanan terhadap orang-orang sakit harus menyadari betul profesi yang tengah digeluti. Hal itu adalah pilihan penuh tanggung jawab dan secara sukarela melayani mereka yang sakit dan menderita. Dengan memilih sebuah profesi, seseorang yakin bahwa melaluinya ia dapat melayani Allah, dirinya dan sesama dengan sebaik-baiknya.²

Idealnya, profesi adalah bentuk pelayanan yang nyata kepada sesama. Karena sebuah pelayanan, maka harus dijalani secara sungguh-sungguh dan penuh cinta kasih. Meskipun dalam kenyataannya, banyak ditemukan ketaksungguhan seseorang melakoni profesinya dengan baik dan akuntabel saat bekerja. Kisah miring itu, seakan menjadi rumor menakutkan bagi orang yang dilayani. Hal itu kalau dibiarkan akan menimbulkan kegundahan terhadap profesi dan lembaga tempat seorang bekerja. Oleh karena itu, profesi harus juga disadari sebagai realisasi dan aktualisasi diri manusia. Di situ, manusia yang berprofesi harus mengerahkan seluruh kemampuannya guna mewujudkan dan

¹James F.Childress, *Prioritas-Prioritas dalam Etika Biomedis* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius,1989),p. 13.

²Karl-Heinz Peschke, *Etika Kristiani, Jilid IV*; Kewajiban Moral dalam Hidup Sosial (Maumere: Penerbit Ledalero,2003), p. 157.

mengembangkan diri serta bakat-bakatnya. Profesi bukan sekadar pekerjaan tetapi wadah, medan dan sarana perwujudan diri manusia. Dalam menjalankan profesinya, manusia tidak dituntut bekerja untuk mendapatkan uang saja, tetapi memperhatikan kualitas pelayanan yang penuh dengan kasih serta secara sungguh-sungguh menjalankan peran tersebut.³

Orang-orang sakit tentu tidak bisa beraktivitas layaknya manusia sehat pada umumnya. Tubuh mereka tidak berfungsi secara baik sehingga butuh perawatan dari dokter dan tim medis lainnya. Untuk itu, mereka yang menderita sakit membutuhkan banyak kasih dan perhatian agar lekas pulih dari sakit yang mereka derita. Tugas dari tim medis adalah merawat mereka serta menolong jiwa mereka.

Pekerjaan perawat adalah jang semulia-mulianja, dan meminta kesungguhan bekerdja dan bakat untuk merawat orang sakit serta kasih sajang terhadap manusia jang sakit itu. Harus djangan dilupakan bahwa tanggung djawab perawatan itu adalah menolong djiwa, mengurangi penderitaan dan memajjukan kesehatan.⁴

Dalam laporan tentang sidang Agung KWI dan Gereja Katolik di Indonesia tahun 1995 silam, pada poin H, dibicarakan juga soal layanan kesehatan. Pada poin tersebut dibicarakan secara luas soal layanan kesehatan pada masa kini. Di situ digambarkan bahwa semua orang melihat bahwa betapa perlunya layanan kesehatan secara perseorangan ataupun lewat lembaga-lembaga, baik lembaga Katolik, swasta lain dan negeri. Dan layanan kesehatan kepada orang sakit itu tanpa sekat agama, ras, pendidikan, status sosial dan suku. Dengan demikian Gereja memahami layanan kesehatan sebagai kesaksian kasih kristiani. Namun perlu digarisbawahi bahwa layanan kesehatan perlu menonjolkan sentuhan manusiawi di tengah lomba ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih di dunia kesehatan.⁵

Keterlibatan tim medis dalam proses pemulihan terhadap orang-orang sakit merupakan wujud nyata karya keselamatan Allah. Karya keselamatan Allah itu tampak pada perbuatan Yesus menyembuhkan orang-orang sakit dan menderita. Yesus dalam karya-Nya tidak pernah melupakan orang sakit. Ia selalu mengulurkan tangan untuk menyembuhkan mereka, bahkan membawa mereka keluar dari situasi ketertindasan secara sosial maupun

³Piet Go, *Etika Profesi dan Pastoral Profesi* (Malang: Penerbit Dioma, 1990), p.3.

⁴Ahmad Sofian, *Ilmu Merawat Orang Sakit* (Medan: Pertjetakan Sriganda, 1961),p. 7.

⁵KWI, *Hasil Sidang Agung KWI dan Gereja Katolik Indonesia* (Jakarta: Dokumen KWI, 1995), pp. 65-68.

batiniah. Yesus menyatakan kehadiran-Nya untuk melayani. “Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan Nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Mat 20:28). Dalam karya Yesus pewartaan dan penyembuhan menjadi satu. Sesudah Yesus membangkitkan anak muda di Naim, maka umat berseru: “Seorang nabi besar telah muncul di tengah-tengah kita dan Allah telah melawat umat-Nya”(Luk 7:16).

Demikian pula pelayanan kesehatan yang dijalankan oleh para medis. Karya kesehatan sendiri merupakan sebuah kerasulan; tanda kehadiran Kristus. Karena sebuah kerasulan, maka dengan memperhatikan orang sakit Allah hadir padanya. Selain itu, Yesus meringankan penderitaannya dan mengangkat hatinya agar bebas dari belenggu penyakit. Tidak berhenti di situ, kerasulan perawatan orang sakit harus mampu membantu penderita membuka diri dan kembali mengenal arti kehidupan yang sesungguhnya. Selain itu, kerasulan perawatan kepada orang sakit harus mampu membuat penderita bangkit kembali dan berharap menerima hidup sebagai anugerah dari Tuhan.⁶

Dewasa ini, disinyalir sering dijumpai banyak keluhan dari warga yang keluarganya sedang mengalami kondisi sakit. Mereka marah bahkan emosi karena tindakan medis tidak dilakukan terhadap pasien, sehingga bisa jadi ada pasien yang kritis, bahkan ada yang meninggal dunia. Oleh karena itu, tuntutan pasien terhadap profesi dokter, bidan maupun perawat menjadi sebuah tantangan sendiri pada zaman ini.

Seorang dokter, misalnya, jika ia berhati mulia, maka ia tidak akan takut menjalankan profesi dokternya di tengah banyak persoalan hukum yang menyimpannya. Idealnya, sejak semula sang dokter atau petugas kesehatan lainnya sudah membekali diri dengan etika sesuai dengan profesi yang disandangnya. Entah itu etika kedokteran, etika keperawatan dan etika dalam dunia kebidanan.⁷

Tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Hendrikus Fernandez Larantuka dalam pelayanan terhadap orang sakit dituntut lebih total dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh. Rumah Sakit merupakan lembaga kesehatan, di mana para penderita sakit datang dan mempercayakan segala keluhan yang diderita, dan berharap mereka memperoleh kesembuhan dari sana. Untuk itu, perlu sekali kehadiran

⁶B.Kieser, *Ikut Menderita Ikut Percaya; Pastoral Orang Sakit* (Ende: Penerbit Nusa Indah,1984),p. 127.

⁷Tarmkizi Taher, *Medical Ethics; Manual Praktis Etika Kedokteran untuk Mahasiswa, Dokter dan Tenaga Kesehatan* (Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Media, 2003), pp. 3-4.

rumah sakit di Flores Timur guna menunjang kesehatan masyarakat. Tidak terlepas dari bangunan yang bagus, tetapi bagaimana para Tim Medis menyadari peran mereka di tengah derita sesama. Di situ, teologi mendapat ruang penting.

Di tengah peran ganda baik sebagai ibu rumah tangga juga bapak keluarga, tim medis yang bekerja di rumah sakit dapat saja mengabaikan serta menyepelekan peran mereka dalam melayani orang sakit. Oleh karena itu, dalam konteks pelayanan kasih terhadap sesama, perlu disadari bahwa kerja dan pelayanan tim medis harus beranjak dari Kasih Allah kepada Umat-Nya yang menderita dan sengsara. Penulis mau meneropong lebih dalam apa peran tim medis terhadap orang sakit sesuai dengan karya Keselamatan Allah yang menyembuhkan itu.

Berangkat dari gagasan tersebut, penulis tertarik untuk mengajukan sebuah riset yang secara khusus mendalami pelayanan Tim Medis terhadap orang-orang sakit sebagai gambaran keterlibatan Allah yang menyembuhkan dan memulihkan umat-Nya, dengan judul: **KARYA PELAYANAN TIM MEDIS TERHADAP ORANG-ORANG SAKIT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. HENDRIKUS FERNANDEZ LARANTUKA DALAM PERSPEKTIF DOKUMEN KONFERENSI WALIGEREJA INDONESIA DAN IMPLIKASINYA UNTUK PASTORAL KESEHATAN**

1.2 Pokok Permasalahan

Masalah utama yang hendak ditelusuri penulis dalam tesis ini adalah bagaimana karya pelayanan Tim Medis kepada orang sakit di RSUD dr.Hendrikus Fernandez Larantuka ditinjau dari perspektif Dokumen Konferensi Waligereja Indonesia.

Masalah-masalah yang timbul dari pokok persoalan tersebut di atas dapat dirincikan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja karya pelayanan tim medis terhadap orang-orang sakit di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka.
2. Bagaimana Profil RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka. dalam hubungannya dengan pelayanan kesehatan?
3. Apa isi dokumen KWI tentang pelayanan Medis
4. Bagaimana Karya Pelayanan Tim Medis terhadap orang-orang sakit di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka ditinjau dari Dokumen KWI tentang pelayanan Medis.
5. Apa implikasinya bagi karya pastoral di bidang Kesehatan.

1.3 Tujuan Penelitian Dan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

1. Memahami dan mengetahui karya pelayanan Tim Medis terhadap orang-orang sakit di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka.
2. Memahami profil RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka
3. Memahami dan mengetahui isi dokumen KWI tentang pelayanan medis
4. Memahami dan mengetahui karya pelayanan Tim Medis terhadap orang-orang sakit di RSUD Larantuka ditinjau dari dokumen KWI tentang pelayanan medis.
5. Memahami dan mengetahui implikasinya bagi karya pastoral di bidang kesehatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Pengerjaan tesis ini bertujuan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) Teologi Kontekstual pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Selain itu, tesis ini ditulis untuk mempertajam nalar ilmiah dan sikap kritis penulis akan realitas yang berhubungan dengan bidang Teologi Kontekstual.

1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan tesis ini berguna untuk meninjau, menggali dan mengetahui kaitan antara karya keselamatan Allah terhadap orang sakit dan keterlibatan tim medis yang melayani orang sakit di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hendrikus Fernandez Larantuka dalam perspektif hasil sidang Agung KWI Gereja Katolik Indonesia.

Hal ini tentu menjadi inspirasi bagi Tim Medis yang bekerja di rumah sakit agar lebih total memperhatikan pasien yang sakit. Allah sebagai tabib agung, sang penyembuh sejati terlebih dahulu terlibat langsung membebaskan sakit penderita melalui tindakan Yesus yang menyembuhkan hingga berkorban dengan diri-Nya sendiri di kayu salib.

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hendrikus Fernandez Larantuka merupakan institusi pelayanan yang berjuang mengangkat martabat penderita agar dipulihkan dari sakitnya. Melihat betapa pentingnya pelayanan terhadap orang sakit, dan religiusitas iman umat cukup berkembang di Kabupaten Flores Timur, maka penulis bermaksud meneliti hubungan antara

karya keselamatan Allah dan Keterlibatan Tim Medis di Rumah Sakit dalam perspektif hasil sidang Agung KWI Gereja Katolik Indonesia.

Ketiga, bagi para Tim Medis agar tetap melayani sesuai profesi, dan menghayati peran dan tanggung jawab di rumah sakit dan terus menjadi perpanjangan tangan Allah yang menjamah mereka yang menderita. Keempat, Bagi Pemerintah dan Gereja agar melihat orang sakit sebagai wajah Allah yang berbelas kasih, wajah Allah yang menderita, sehingga dalam praksisnya segala kebijakan dan model pelayanan melibatkan kehadiran dan pelayanan Allah yang nyata. Hal itu untuk mengangkat martabat orang kecil dan sakit serta memuliakan Allah.

1.5 Metode Penulisan

Penulis menggunakan dua metode, yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Melalui penelitian lapangan, penulis melakukan kunjungan pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hendrikus Fernandez Larantuka. Dalam gerak kunjungan ini, penulis melakukan studi terhadap dokumen-dokumen milik Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hendrikus Fernandez Larantuka, sekaligus melakukan wawancara dengan personalia Tim Medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hendrikus Fernandez Larantuka, juga terhadap orang-orang sakit yang dilayani oleh para medis. Selain itu, melalui studi kepustakaan penulis mencari berbagai literatur baik berbahasa asing maupun berbahasa Indonesia yang berkaitan dengan tulisan ini. Bahan-bahan literatur yang menjadi referensi ini, selain diperoleh di Perpustakaan IFTK Ledalero, perpustakaan daerah, maupun media cetak dan internet.

1.5.1 Subjek Penelitian

Penelitian lapangan ini mengambil responden dari tim medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hendrikus Fernandez Larantuka serta pasien yang ada di rumah sakit, dan pasien yang sudah sembuh dari rumah sakit. Penulis melakukan wawancara langsung kepada mereka selama 25-30 menit per-orang. Dalam wawancara, peneliti mewawancarai 10 dokter, 7 perawat, 8 bidan, 8 orang sakit serta 2 orang sakit yang sudah sembuh.

1.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dipakai oleh dalam penelitian ini adalah kuesioner dan berupa wawancara. Penulis memakai instrumen ini untuk menggali dari narasumber soal

keterlibatan mereka sebagai rekan kerja Allah dan juga mengamati secara langsung situasi di lapangan.

1.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

Penulis menggarap tesis ini melalui beberapa prosedur pengumpulan data. Penulis menyiapkan tema penelitian lapangan dan mendalaminya dengan membuat studi kepustakaan lewat dokumen-dokumen, buku-buku dan beberapa sumber informasi lainnya. Setelah itu penulis mengurus proposal penelitian, kegiatan penelitian dengan terlebih dahulu menghubungi pihak-pihak terkait seperti kepala Kesbangpol Larantuka untuk mengajukan surat penelitian di wilayah Flores Timur, dan juga Direktur RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka, kepala SDM rumah sakit, para dokter, perawat, bidan, dan juga orang-orang sakit yang menjadi subjek penelitian maupun pihak-pihak yang membantu penulis dalam melakukan penelitian. Penulis dihantar oleh pihak rumah sakit, memperkenalkan diri, dan masuk ke ruangan-ruangan untuk mewawancarai pihak-pihak tersebut.

1.6 Skope Dan Batasan Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Tim Medis yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hendrikus Fernandez Larantuka. Oleh karena peran dan pelayanan para Tim Medis itu di wilayah Flores Timur, maka lokasi penelitian ini berfokus di wilayah Flores Timur. Adapun sasaran dari penelitian tesis ini adalah meninjau, menggali dan mengetahui lebih jauh peran dan keterlibatan Tim Medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hendrikus Fernandez Larantuka serta bagaimana Karya Keselamatan Allah mewujudkan dalam tanggung jawab mereka terhadap orang sakit seturut perspektif hasil sidang Agung KWI Gereja Katolik Indonesia.

1.7 Ruang Lingkup

Dalam studi ini berlaku *Quota Non Probability Sampling*. Studi ini hanya berlaku untuk kinerja pelayanan tim medis dan tidak berlaku untuk umum.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan tulisan dan data yang menarik dan mudah dipahami, bangunan tulisan ini dirancang dalam lima bab. Masing-masing bab akan dirinci ke dalam sub-sub bab sebagai berikut.

Bab pertama merupakan pendahuluan sebagai pengantar untuk masuk ke dalam keseluruhan gagasan dan maksud tulisan ini. Karena itu, pada bab ini akan dibahas secara berturut-turut latar belakang penulisan, pokok permasalahan, hipotesis dasar, tujuan penulisan, skope dan batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi pembahasan tentang Potret Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hendrikus Fernandez Larantuka. Pada bab ini penulis akan terlebih dahulu memberikan gambaran umum seputar wilayah Flores Timur. Selain itu, penulis menyajikan profil, sejarah serta visi misi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hendrikus Fernandez Larantuka. Pada bab ini penulis juga akan membahas tentang definisi rumah sakit, definisi orang sakit dan bentuk-bentuk pelayanan tim medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hendrikus Fernandez Larantuka terhadap orang-orang sakit.

Bab ketiga memuat tentang definisi Dokumen KWI, sejarah dan tugas pelayanan KWI terhadap Gereja di Indonesia. Penulis juga akan membahas tentang hal kesehatan yang termuat dalam pelbagai Dokumen Konferensi Waligereja Indonesia.

Bab keempat penulis akan membahas tentang karya pelayanan tim medis terhadap orang-orang sakit di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka dalam perspektif Dokumen Konferensi Waligereja Indonesia dan implikasinya untuk pastoral kesehatan. Pada bab keempat ini, penulis akan menganalisis temuan-temuan yang terdapat pada hasil penelitian tentang perjuangan tim medis menyembuhkan orang sakit dalam perspektif Dokumen Konferensi Waligereja Indonesia.

Bab kelima merupakan penutup dari tesis ini. Pada bagian ini, penulis akan menyajikan kesimpulan umum. Bagian ini akan ditutup dengan usul saran sebagai rekomendasi untuk beberapa pihak seperti gereja, rumah sakit, pemerintah serta semua pihak yang memandang perlu pelayanan terhadap orang sakit dan menderita.